Al-Kaff
Jurnal Sosial Humaniora
e-ISSN 2986-7231

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMP ISLAM AL MUSTARIH

INFLUENCE OF THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP ON THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT AT AL MUSTARIH ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL

Muhamad Basir Jalil[1], Hasan Bisri[2], Abdul Kholik[2]

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor
[1]Korespondensi: Muhamad Basir Jalil (jm877827@gmail.com)

Abstrak

Sekolah SMP Al Mustarih dikenal karena kepemimpinan aktif dan kreatif dari kepala sekolahnya yang memainkan peran strategis dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan di SMP Islam Al Mustarih. Metode survei kuantitatif digunakan dengan populasi 110 siswa dan sampel 36 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 46.69 (SD = 3.710) dan skor rata-rata penerapan manajemen pendidikan sebesar 39.86 (SD = 3.642). Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal ($p > 0,05$). Selanjutnya, hasil regresi linier menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan ($r = 0,756$, $p < 0,05$). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjelaskan 56,1% variasi dalam penerapan manajemen pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah di Al Mustarih memainkan peran yang aktif dan strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan

yang efektif dari kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
Keywords: Kepemimpinan kepala sekolah, Penerapan Manajemen Pendidikan, SMP Islam Al Mustarih

Abstract

Al Mustarih Junior High School is known for the active and creative leadership of its principals who play a strategic role in moving the organization to achieve goals effectively. The principal's leadership was identified as an important factor in the success of the school in achieving educational goals. The quantitative survey method was used with a population of 110 students and a sample of 36 teachers. Data were collected through questionnaires with the scale of principal leadership and the application of education management. The results of the descriptive analysis showed the average score of the principal's leadership was 46.69 (SD = 3,710) and the average score of the implementation of education management was 39.86 (SD = 3,642). The normality test shows a normal distribution of data (p > 0.05). Furthermore, the results of linear regression showed a positive relationship between the principal's leadership and the application of education management (r = 0.756, p < 0.05). The coefficient of determination showed that the principal's leadership explained 56.1% of the variation in the application of education management. The findings show that the headmaster in Al Mustarih played an active and strategic role in mobilizing all available educational resources. This shows that effective leadership of the headmaster contributes significantly to the overall quality of education in the school.
Keywords: Kurikulum Merdeka, Learning Methods, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Dalam konteks manajemen pendidikan, peran kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengelola semua aspek pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas mengoordinasikan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan program pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga bertugas untuk merumuskan kebijakan, mengembangkan strategi, dan memastikan implementasi yang efektif dari manajemen pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi kepada seluruh anggota sekolah untuk bekerja menuju visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan yang baik sangatlah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Kaiman dkk., 2020). Dan begitupun sebaliknya, pendidikan memiliki peran signifikan dalam pembentukan kapasitas dan profesionalisme guru (Mallarangan, Rahman, Nur, Lathifah, & Malini, 2024).

Manajemen sekolah adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan, dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkannya. Kepala

sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi semua aktivitas sekolah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Agung (2017) yang menekankan bahwa kepala sekolah harus siap mengelola sekolah dengan baik dan terbuka terhadap perubahan manajerial. (Mardhiyah Agung Wahyuningsih, 2023)

Struktur pengelolaan sekolah biasanya mengalami restrukturisasi dari sistem yang sentralistik menjadi desentralistik, di mana kepala sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mengarahkan semua aspek pendidikan di sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (Mustari dkk., 2022) Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas administrasi sekolah dan kualitas sumber daya manusia agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing.

Perubahan terjadi dengan cepat dalam dunia pendidikan, seperti kemajuan teknologi dan globalisasi, menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan diri dengan menjaga mutu dan kualitas pendidikan.(Murtopo,2018)

Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif. Kepala sekolah harus memahami konsep dan praktik manajemen pendidikan serta mampu menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan anggota sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan bawahannya dan mengambil inisiatif dalam merumuskan dan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. (Herlitasari dkk., 2020) Namun, banyak sekolah masih kesulitan dalam menerapkan manajemen pendidikan secara efektif, yang berdampak pada mutu pendidikan di lembaga sekolah. kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya sekolah dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. (Rachmawati, 2013) Kepemimpinan yang baik diperlukan dalam merangkul semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempat, serta dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

Sekolah SMP Islam Al Mustarih merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1979 di bawah kepemimpinan Bapak Mohamad Mustari. Meskipun awalnya hanya memiliki bangunan sederhana, sekolah ini berhasil menjadi sukses dalam memberikan pendidikan dengan nuansa Islami dan berwawasan lingkungan. Kepala sekolah, dalam hal ini Bapak Mohamad Mustari, terlihat menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru dan pegawai sekolah. Interaksi keseharian antara kepala sekolah dengan bawahannya juga terlihat berjalan dengan baik, yang berkontribusi pada ketertiban sekolah, efektivitas pengajaran, dan pelaksanaan program-program sekolah.

Kepala sekolah belum sepenuhnya mampu melaksanakan program peningkatan dalam manajemen sekolah. (Apriliani dkk., 2024; Fauzan Wakila, 2021)Sekolah masih fokus pada pelaksanaan program tetapi kurang dalam aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan penerapan manajemen pendidikan di sekolah, terutama dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program-program sekolah. Kepala sekolah juga

dihadapkan pada berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, namun terkadang fokus kepemimpinan cenderung lebih pada pelaksanaan program daripada inisiatif untuk merumuskan dan melaksanakan program peningkatan dalam penerapan manajemen pendidikan sekolah.(Loilatu dkk., 2020)

Dalam hal ini menunjukan kepemimpinan kepala sekolah masih lebih cenderung memfokuskan diri pada pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah, daripada mengambil inisiatif dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program untuk meningkatkan penerapan manajemen pendidikan di sekolah. (Angga & Iskandar, 2022) Banyak lembaga pendidikan juga belum mampu menerapkan manajemen pendidikan secara komprehensif, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, manajemen sekolah masih belum diarahkan secara efektif pada upaya peningkatan mutu pendidikan, yang seharusnya dilakukan secara otonom dengan melibatkan semua pihak terkait di dalam sekolah

kepala sekolah diharapkan mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan menyesuaikan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas sekolah (Fauzi, 2021). Banyak sekolah yang masih belum mampu menerapkan manajemen pendidikan secara efektif, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berdampak pada mutu pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah dianggap sebagai faktor kunci dalam kesuksesan sebuah sekolah, yang memerlukan pemahaman dan penguasaan atas kemampuan manajerial yang efektif dan efisien. (Kaiman dkk., 2020) Oleh karena itu, penelitian terkait Pengaruh Kepemimpinan Sekolah Terhadap Penerapan Manajemen Pendidikan di SMP Islam Al Mustarih dipilih sebagai langkah untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dipilih metode survei sebagai pendekatan utama, yang merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari responden yang representatif, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan. Selain itu, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif korelasional, yang fokusnya adalah untuk mengukur hubungan antara dua variabel tanpa melakukan intervensi atau perubahan pada variabel tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perubahan pada satu variabel (misalnya kepemimpinan kepala sekolah) dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya (seperti penerapan manajemen pendidikan) melalui analisis korelasi antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Al Mustarih, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 110 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, di mana setiap jenjang pendidikan dari populasi menjadi bagian dari proses pemilihan sampel. Pendekatan ini memastikan representasi

yang adil dari berbagai tingkat pendidikan dalam sampel penelitian, sehingga hasilnya dapat menggambarkan situasi yang lebih luas. Dengan memilih sampel secara acak dari setiap jenjang pendidikan, penelitian dapat mencakup variasi yang ada di antara populasi tersebut, sehingga hasilnya dapat lebih umum diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Proses ini memastikan representasi dari setiap kelas yang diambil secara acak melalui undian, sehingga memberikan gambaran yang adil dari populasi yang diteliti. (Sugiyono, 2019)

Hal ini sesuai dengan Menurut pandangan Arikunto, dalam penelitian dengan populasi yang melebihi 100 orang, dalam penelitian dengan populasi yang melebihi 100 orang, idealnya sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau bahkan lebih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang cukup representatif dari populasi tanpa terlalu membebani proses pengumpulan data. dengan jumlah populasi yang melebihi 100 orang, peneliti memilih untuk mengambil 25% dari total populasi sebagai sampel penelitian, yang setara dengan 27 responden. Langkah ini diambil untuk memastikan representasi yang memadai dari populasi yang diteliti dalam penelitian. (Arikunto, 2012)

Variabel bebas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X1). variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui beberapa indikator yang mencakup beragam aspek. Hal ini mencakup evaluasi terhadap kepribadian, pengetahuan, serta pemahaman kepala sekolah terhadap visi dan misi sekolah. Selain itu, penilaian juga melibatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang tepat serta kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dengan mempertimbangkan berbagai dimensi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap penerapan manajemen pendidikan di sekolah. Di sisi lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerapan manajemen pendidikan (Y), yang memiliki indikator berupa perencanaan, pengorganisiran, penggerakan, dan pengawasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi, penggunaan angket, dokumentasi, dan instrumen penelitian lainnya metode yang diterapkan untuk mengevaluasi korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan di SMP Al Mustarih adalah analisis kuantitatif. Pendekatan ini mencakup serangkaian uji statistik, seperti uji normalitas untuk menilai distribusi data, uji homogenitas untuk memeriksa homogenitas varians, dan pengujian hipotesis statistik untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. (Dr. Sudaryono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis deskriptif dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan deskripsi tentang data temuan hasil penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk mengevaluasi dampak perubahan pada satu variabel terhadap variabel lainnya. Fokusnya terutama pada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan penerapan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mengukur secara lebih terperinci bagaimana variabel kepemimpinan sekolah dapat

mempengaruhi variabel penerapan manajemen pendidikan, sehingga memberikan wawasan yang lebih jelas tentang dinamika dalam lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Al Mustarih yang beralamat di Jl. Aria Surialaga No.111, RT.02/RW.05, Pasirkuda, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16119. Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai sebaran data di lapangan, yang diperoleh dari sampel penelitian, yakni para guru SMP Al Mustarih yang berjumlah 27 responden. Distribusi skala variabel penelitian kepada responden, peneliti kemudian melaporkan deskripsi data dari setiap variabel yang termasuk skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Selain itu, hasil data juga akan disajikan dalam bentuk diagram batang untuk menggambarkan persebaran frekuensi data.

A. Deskripsi data variabel Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam penelitian ini, data untuk variabel Y, yakni kepemimpinan kepala sekolah, dikumpulkan menggunakan Metode untuk mengumpulkan data mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah melalui penggunaan kuesioner yang berisi skala penilaian terhadap aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah. Skala disebarkan kepada populasi yang sampelnya sebanyak 36 guru dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Skala variabel kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 10 butir pernyataan, yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk variabel X.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala sekolah	36	38	50	46.69	3.710
Valid N (listwise)	36				

Dari analisis yang ditemukan, skor pada variabel X, yang mengukur kepemimpinan kepala sekolah, menunjukkan variasi di antara responden. Skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 38, sedangkan skor tertinggi mencapai 50. Rata-rata (mean) skor untuk variabel ini adalah 46.69, dengan standar deviasi sebesar 3.710. Hal ini menggambarkan seberapa jauh responden berada dari nilai rata-rata dan seberapa tersebarnya data di sekitar nilai rata-rata tersebut.

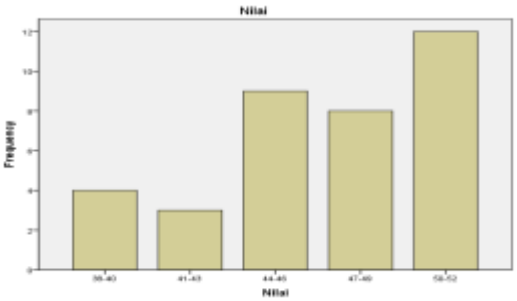

Gambar 1. Hasil Distribusi Interval Variabel X

Dari data yang tergambar, dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi atau jumlah terbanyak dari nilai-nilai terdistribusi dalam kelas interval 50-52.

B. Data deskripsi Pada penelitian ini, data variabel Y (Penerapan manajemen pendidikan)

Data untuk variabel Y (penerapan manajemen pendidikan) dikumpulkan melalui penggunaan metode kuesioner menerapkan instrumen berskala penerapan manajemen pendidikan. Hal itu

diberikan kepada populasinya, dan dari populasi tersebut dipilih sampel penelitian yang terdiri dari 36 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Jumlah butir pernyataan dalam skala variabel penerapan manajemen pendidikan adalah sebanyak 9 Pada skala variabel tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan baik (positif) maupun pernyataan buruk (negatif). Analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan terhadap variabel Y, yang merupakan salah satu variabel yang diamati dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Descriptive Statistics variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan manajemen pendidikan	36	34	45	39.86	3.6
Valid N (listwise)	36				

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel Y (penerapan manajemen pendidikan), ditemukan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 34, sedangkan skor tertingginya mencapai 45. Nilai rata-rata (mean) dari skor tersebut adalah 39.86, dengan standar deviasi sebesar 3.642. Ini menggambarkan distribusi data mengenai penerapan manajemen pendidikan di sampel penelitian.

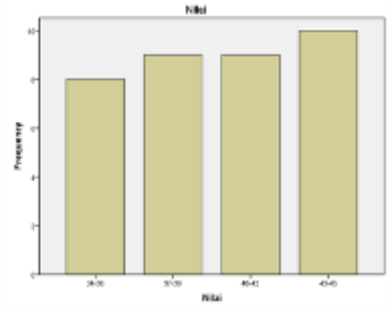

Gambar 2 Data Manajemen Pendidikan

Dari data yang disajikan dalam grafik, dapat diamati bahwa frekuensi tertinggi terjadi pada rentang kelas interval 43-45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau observasi memiliki nilai yang jatuh dalam rentang tersebut, menandakan bahwa nilai-nilai tersebut adalah yang paling umum atau dominan dalam sampel yang diamati.

C. Uji Validitas dan reliabilitas

Proses pengambilan uji validitas Pearson dilakukan dengan membandingkan nilai $r$hitung$r$hitung dengan nilai $r$tabel$r$tabel. Jika nilai $r$hitung$r$hitung lebih besar dari nilai $r$tabel$r$tabel, maka dianggap valid. Untuk kasus di mana n=30n=30 pada tingkat signifikansi 5%, nilai $r$tabel$r$tabel yang diperoleh adalah 0.4487. Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig.) juga diperiksa. Jika nilai Sig. kurang dari 0.05, maka dianggap valid; sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0.05, dianggap tidak valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen X

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.155	0,374	Tidak Valid
2	0.241	0,374	Tidak Valid
3	0.031	0,374	Tidak Valid
4	0.395	0,374	Valid
5	0.430	0,374	Valid
6	0.297	0,374	Tidak Valid
7	0.461	0,374	Valid
8	0.369	0,374	Tidak Valid
9	0.257	0,374	Tidak Valid
10	0.216	0,374	Tidak Valid
11	0.469	0,374	Valid
12	0.658	0,374	Valid
13	0.530	0,374	Valid
14	0.397	0,374	Valid
15	0.411	0,374	Valid
16	0.263	0,374	Tidak Valid
17	0.341	0,374	Tidak Valid
18	0.214	0,374	Tidak Valid
19	0.429	0,374	Valid

Instrumen nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2,3,4,5,6,14,15,17,18.

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.155	0,374	Tidak Valid
2	0.241	0,374	Tidak Valid
3	0.031	0,374	Tidak Valid
4	0.395	0,374	Valid
5	0.430	0,374	Valid
6	0.297	0,374	Tidak Valid
7	0.461	0,374	Valid
8	0.369	0,374	Tidak Valid
9	0.257	0,374	Tidak Valid
10	0.216	0,374	Tidak Valid
11	0.469	0,374	Valid
12	0.658	0,374	Valid
13	0.530	0,374	Valid
14	0.397	0,374	Valid
15	0.411	0,374	Valid
16	0.263	0,374	Tidak Valid
17	0.341	0,374	Tidak Valid
18	0.214	0,374	Tidak Valid
19	0.429	0,374	Valid

Dari hasil uji validitas, item-item nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 16 dinilai tidak valid dan oleh karena itu tidak dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Namun, item-item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 14, 15, 17, dan 18 dinilai valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Reallibilitas Variabel X

Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	10

Uji reliabilitas Cronbach Alpha Reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6 Dan pada variable x ini nilai cronbach's Alpha sebesar 0,888 artinya variabel ini reliabel.

Tabel 6.reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	9

Uji reliabilitas Cronbach Alpha Reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6 Dan pada variable Y ini nilai cronbach's alpha sebesar 0,883 artinya variable ini reliabel.

Uji Normalitas

Untuk memastikan normalitas data, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai p-value (sig) untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,05. P-value merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa kuat bukti yang dimiliki terhadap hipotesis nol. Dalam konteks ini, nilai p-value yang besar menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan, memiliki distribusi yang normal. Untuk informasi lebih lanjut mengenai hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38441243
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.102
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel, nilai sig. yang diperoleh adalah 0,762. Ini menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05, yang berarti data variabel penelitian dapat dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan data di atas varibel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel

penerapan manajemen pendidikan berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan pengujian korelasi dan regresi.

Uji Linieritas

Hasil pengujian linearitas pada variabel variabel X (Kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (Penerapan manajemen pendidikan). Adapun hasil linieritas dari variabel X dan Y yaitu :

Tabel 8. Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerapan manajemen pendidikan * Kepemimpinan Kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	345.097	9	38.344	8.363	.000
		Linearity	265.316	1	265.316	57.867	.000
		Deviation from Linearity	79.781	8	9.973	2.175	.064
	Within Groups		119.208	26	4.585		
	Total		464.306	35			

Dari tabel, nilai Sig. Deviation from Linearity adalah 0,064, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. oleh karena itu, asumsi linearitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Analisi Korelasi

Tabel 9. Korelasi antara variabel X dan Y

		Kepemimpinan Kepala sekolah	Penerapan manajemen pendidikan
Kepemimpinan Kepala sekolah	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Penerapan manajemen pendidikan	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat simpulkan bahwa jika Pearson Correlation > r tabel maka dapat disimpulkan variabel berhubungan. Jika Pearson Correlation < tidak berhubungan. Nilai Pearson Correlation pada tabel tersebut yaitu 0,756 dam nilai r tabel yaitu 0.329. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel Y (Penerapan manajemen pendidikan). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat penerapan manajemen pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi juga tingkat penerapan manajemen pendidikan di sekolah tersebut. Ini mengindikasikan pentingnya peran kepala sekolah dalam mempengaruhi pelaksanaan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah.

Uji Model Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh output yang menunjukkan persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi ini mencakup koefisien-koefisien yang merupakan estimasi parameter dalam model regresi. Estimasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi. Dalam konteks ini, koefisien-koefisien tersebut memberikan informasi tentang seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen.

Tabel 10. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.205	5.163		1.008	.321
	Kepemimpinan Kepala sekolah	.742	.110	.756	6.733	.000

a. Dependent Variable: Penerapan manajemen pendidikan

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 5,205 dan ditemukan variabel Kepemimpinan Kepala

Sekolah sebesar 0,742. Persamaan itu terbentuk mengindikasikan hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru. Nilai konstanta tersebut mengindikasikan bahwa ketika Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai 0,742, maka kinerja guru akan mencapai nilai 5,205.

Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,742 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,742 dalam kinerja guru. Karena koefisien tersebut bernilai positif, maka hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Manajemen Pendidikan dianggap positif, di mana peningkatan dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja guru.

Analisi Regresi

Tabel 11. Anova Table

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.316	1	265.316	45.333	.000[a]
	Residual	198.990	34	5.853		
	Total	464.306	35			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala sekolah

b. Dependent Variable: Penerapan manajemen pendidikan

Dari data yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa nilai f hitung yang diperoleh dari analisis regresi adalah sebesar 45,333, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan biasanya ditentukan sebelum analisis, dalam hal ini, 0,05 atau 5%. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka kita memiliki bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan variabel dependen (Penerapan manajemen pendidikan).

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah secara signifikan mempengaruhi Penerapan manajemen pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model regresi yang dihasilkan, kita dapat memprediksi seberapa tinggi atau rendahnya tingkat Penerapan manajemen pendidikan berdasarkan nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756[a]	.571	.559	2.419

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala sekolah

b. Dependent Variable: Penerapan manajemen pendidikan

Tabel tersebut menggambarkan besarnya korelasi antara variabel X (Kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (Penerapan manajemen pendidikan), yang dinyatakan sebagai nilai korelasi Pearson (r) sebesar 0,756. Nilai korelasi ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel, di mana nilai 0,756 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara Kepemimpinan kepala sekolah dan Penerapan manajemen pendidikan di sekolah.

Hal lain dari output tersebut juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,571. Koefisien determinasi ini menggambarkan proporsi variabilitas dari variabel dependen (Penerapan manajemen pendidikan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Kepemimpinan kepala sekolah). Dalam konteks ini, nilai 0,571 menunjukkan bahwa sekitar 57,1%

dari variasi dalam Penerapan manajemen pendidikan dapat dijelaskan oleh variasi dalam Kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan berkontribusi terhadap Penerapan manajemen pendidikan di sekolah, walaupun masih terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai subyek yang aktif dan kreatif dalam menggerakkan suatu kelompok dalam meraih visi dengan baik. Suatu kepemimpinan yang memiliki peran strategis yaitu kepala sekolah dalam konteks manajemen sekolah yang diakui sebagai salah satu faktor penting dalam kesuksesan sekolah.(Ruqayah dkk., 2023) Data variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) diperoleh melalui kuesioner dengan skala yang diberikan kepada 36 guru yang dipilih melalui teknik proporsional stratified random sampling.

Skor variabel kepemimpinan kepala sekolah berkisar antara 38 hingga 50 dengan mean sebesar 46.69 dan standar deviasi sebesar 3.710. Di sisi lain, penerapan manajemen pendidikan dijelaskan sebagai ilmu terapan dalam pendidikan yang melibatkan koordinasi usaha bersama untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis.

Pengambilan data untuk variabel ini juga melalui kuesioner dengan skala yang diberikan kepada 36 guru, dengan skor variabel penerapan manajemen pendidikan berkisar antara 34 hingga 45, dengan mean sebesar 39.86 dan standar deviasi sebesar 3.642. Analisis normalitas data menunjukkan distribusi data yang normal, dengan hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan. Dari hasil regresi linier, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan, di mana peningkatan dalam kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi dengan peningkatan dalam penerapan manajemen pendidikan.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan saling berhubungan. Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 56,1% variabilitas dalam penerapan manajemen pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah. Ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam implementasi manajemen.

Penelitian ini menyimpulkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama karena kepala sekolah berperan penting dalam ranah kebijakan sekolah (Fitriliani & Lathifah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak positif pada penerapan manajemen pendidikan di sekolah. Pengaruh ini tidak hanya tercermin dalam hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan, tetapi juga dalam tingkat koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar variabilitas dalam penerapan manajemen pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat diperlukan untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan di sekolah secara efisien dan efektif.(Nurhayati, 2022) Implikasinya adalah bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat cenderung memiliki tingkat penerapan manajemen pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya kerjasama antara kepala

sekolah dan staf guru dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang efektif di sekolah. Dengan menyoroti pengaruh dalam kepemimpinan dan penerapan manajemen pendidikan seorang kepala sekolah, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengelola sekolah secara efektif.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengambil keputusan kebijakan. Temuan ini menyoroti pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen pendidikan yang efektif. Para kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja sekolah. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai panduan dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan sehari-hari. Di sisi lain, para pengambil keputusan kebijakan pendidikan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan implementasi manajemen pendidikan yang berkualitas di semua tingkatan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, dengan fokus pada peran kunci kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sekolah secara keseluruhan, yang dapat membantu dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heryon Bernard Mbuik tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. Fokusnya dalam penelitian tersebut pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Selain itu, keduanya mengukur pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan MBS melalui analisis regresi linear. Terdapat perbedaan dalam populasi dan sampel penelitian serta instrumen yang digunakan. Penelitian di atas dilakukan pada SDI Bertingkat Oebobo 2 dengan jumlah sampel 113 siswa, sementara penelitian sebelumnya dilakukan pada SMP Islam Al Mustarih dengan sampel sebanyak 36 guru. Instrumen penelitian juga berbeda, di mana penelitian di atas menggunakan 35 angket kuesioner, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 10 dan 9 butir pernyataan untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen pendidikan.(Kepemimpinan dkk., 2019)

Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan MBS, yang menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Attok Illa, dkkh juga memiliki kesamaan dengan dalam hal fokusnya pada peran kepala sekolah. Keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga mirip, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Attok, dkk ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah

Al-Ikhlas Bontang, sementara penelitian ini dilakukan pada SMP Islam Al Mustarih. Dari hasil penelitian ini menggambarkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum dan pembelajaran tahfidz. (Illah dkk., 2022)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bukan hanya menjadi figur administratif semata, tetapi juga merupakan agen perubahan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.. Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepemimpinan kepala sekolah dengan penerapan manajemen pendidikan ($r = 0,756$, $p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik pula penerapan manajemen pendidikan di sekolah.

penelitian ini memberikan bukti empiris yang menegaskan pentingnya kerjasama antara kepala sekolah dan staf guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel Penerapan manajemen pendidikan mencapai 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memahami dampak positif kepemimpinan yang berkualitas, sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan memperkuat implementasi manajemen pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah SMP Islam Al Mustarih yang telah menyetujui menjadi tempat penelitian dan mendukung peneliti selama penelitian, serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses pengerjaan penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918

Apriliani, R., Adri, H. T., & Indra3, S. (2024). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI-NILAI BUDAYA DI SD MUSLIM SUKSA THAILAND (Vol. 3).

Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Dalam Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi Mallarangan, A. D., Rahman, A., Nur, S., Khusnul Lathifah, Z., & Lubis, F. M. (2024). Analysis Of The Influence Of Continuous Training Development And Education On Professional Competence Of Teachers In Public Schools. Journal on Education, 6(2), 13449-13456.

https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5194

Dr. Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Edisi ke 2., 2.

Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi, 3(1). https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33

Fauzi, A. (2021). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. JIEM (Journal of Islamic Education Management), 5(2). https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107

Fitriliani, A., & Latifah, Z. K. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa dan Siswi di SDN Cisarua 01. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 120-124. https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3468

Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. TADBIR MUWAHHID, 4(2), 161. https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3273

Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(3), 404–419. https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658

Kaiman, Arafat, Y., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. Journal of Education Research, 1(3).

Kepemimpinan, P., Sekolah, K., Manajemen, P., Sekolah, B., Sd, D., & Mbuik, H. B. (2019). Indonesian Journal of Primary Education. © 2019- Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 28–37.

Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Basicedu, 4(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Mardhiyah Agung Wahyuningsih. (2023). Studi Korelasi Penerapan Manajemen Pendidikan dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta. Fahima, 2(2). https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.98

Murtopo, B. A. (2018). EVALUATIF PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN. Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 2(1). https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.40

Mustari, M., S2, P., Agama-Agama, S., Sunan, U., Djati, G., & Bandung, B. (2022). Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah. www.pps.uinsgd.ac.id/saas2

Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. Jmpis, 3(1).

Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang | (Vol. 01, Nomor 01).

Ruqayah, Sy. R., Shunhaji, A., & Syaidah, K. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(2), 65–76. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.118

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 2015.

Sugiyono. (2019). Sugiyono (2019. Dalam JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) (Vol. 6, Nomor 1).

.

.